

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Setyosari mengatakan bahwa, “variabel penelitian adalah hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga fokus penelitian”. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (*independent variable*), dan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*). Menurut Tuckman (Setyosari, 2010, hlm. 218) menyatakan bahwa “Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu Regulasi Diri (Variabel X), dan Hasil Belajar Siswa (Variabel Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel* atau Variabel X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah regulasi diri, merupakan kemandirian siswa secara personal untuk merancang sendiri strategi belajar dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar dan kemampuannya untuk mengelola lingkungan yang kondusif untuk belajar.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel* atau Variabel Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, yaitu perolehan hasil dari proses pembelajaran yang dicapai oleh individu dalam hasil perubahan tingkah laku.

Secara lebih jelas operasionalisasi variabel akan digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Operasional Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Regulasi Diri (Variabel X)	Metakognisi	Merencanakan Memantau Mengevaluasi	Ordinal
	Motivasi	Motivasi Intrinsik Motivasi Ekstrinsik	Ordinal
	Perilaku	Kebiasaan Interaksi	Ordinal
Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)	NILAI	Nilai hasil belajar siswa berupa nilai evaluasi hasil belajar (nilai UTS dan UAS) Matapelajaran Produktif di Kelas XI AP	Interval

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Survey Eksplanasi (*Explanatory Survey Method*). Metode Survey Eksplanasi merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel. Metode ini dibatasi pada

pengertian survey sampel yang bertujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (*testing research*). Walaupun uraiannya juga mengandung deskripsi, tetapi sebagai penelitian relational fokusnya terletak pada penjelasan hubungan-hubungan antar variabel. Menurut (sanafiah, 2007, hlm. 18) dijelaskan:

Penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil atau produk penelitiannya dapat menjelaskan kenapa atau mengapa (variabel anteseden apa saja yang mempengaruhi) terjadinya suatu gejala atau kenyataan sosial tertentu.

Konsekuensi metode survey eksplanasi ini adalah diperlukannya operasionalisasi variabel-variabel yang lebih mendasar kepada indikator-indikatornya (ciri-cirinya). Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini akan digunakan statistika yang tepat untuk tujuan hubungan sebab akibat, yaitu dengan menggunakan Model Struktural. Dengan penggunaan metode survey eksplanasi ini, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara dua variabel yaitu variabel regulasi diri dan hasil belajar siswa, dan adakah pengaruh regulasi diri terhadap hasil belajar siswa pada SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

3.2.2 Populasi Penelitian

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm.1), populasi adalah:

keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita.

Sedangkan populasi menurut Sugiyono (2011, hlm.80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2.3 Sampel

Arikunto (2005, hlm.174) mengatakan bahwa, “sampel adalah bagian dari populasi?”. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pemilihan sampel probabilitas yaitu simple random sampling. Yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Riduwan, Metode Riset, 2004, hlm.65)

Keterangan :

n = Ukuran sampel keseluruhan

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelongaran ketidaktelitian karena kesalahan

$$n = \frac{108}{1 + 108(0,05)^2} = 85$$

Sampel tersebut kemudian dialokasikan secara proporsional random sampling dengan proses sebagai berikut :

1. Tahap pertama dilakukan pengelompokan populasi sisa ke dalam sub-sub populasi berdasarkan kelas.
2. Menentukan ukuran sampel (*sample size*) untuk masing-masing sub populasi secara proporsional dengan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana : n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Ukuran sampel

Ketentuan : $N_i = 34$ $N = 108$

Untuk Kelas AP 1

34

$$n_i = \frac{34}{108} \times 85 = 27 \text{ orang}$$

108

Octheria Friskilia, 2017

PENGARUH REGULASI DIRI (PENGATURAN DIRI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n = 85

Untuk Kelas AP 2

36

$$n_i = \frac{36}{108} \times 85 = 28 \text{ orang}$$

108

Untuk Kelas AP 3

Jumlah Sampel : 85

$$n_i = \frac{38}{108} \times 85 = 30 \text{ orang}$$

Hasil perhitungan keseluruhan dapat diperhatikan pada tabel alokasi sampel minimal di bawah ini :

Tabel 3.2
Alokasi Sampel

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1	X AP 1	34 orang	27 orang
2	X AP 2	36 orang	28 orang
3	X AP 3	38 orang	30 orang
Total		108 orang	85 orang

Sumber : SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI (data diolah penulis)

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan teknik dan alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan agar dapat mudah diolah sedemikian rupa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sambas dan Uep (2011, hlm. 99) bahwa “teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan teknik kuesioner.

1) Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dikarenakan pertanyaan yang diajukan hanya secara garis besar atau secara gambaran saja. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm.140) bahwa:

wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2) Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden dalam arti laporan tentang dirinya atau hal-hal yang ia ketahui,” sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2012, hlm.143) mengemukakan bahwa “Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Bentuk angket yang disebar adalah angket tertutup, yaitu pada setiap pernyataan disediakan sejumlah alternatif jawaban untuk dipilih oleh setiap responden.

Kuesioner dalam penelitian ini dikonstruksi dalam dua jenis angket yakni tentang regulasi diri dan hasil belajar. Adapun langkah-langkah penyusunan angket yaitu sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan/pernyataan
Yaitu merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban.
- b. Menetapkan skala penilaian angket
Alat ukur yang digunakan adalah skala *Likert*. Dimana mempunyai tiga alternatif jawaban dengan ukuran ordinal.
- c. Melakukan uji coba angket

Sebelum mengumpulkan data yang sebenarnya dilakukan uji coba angket terlebih dahulu. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket yang berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan item angket tersebut.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 121) “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Berbeda dengan validitas, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang valid dan reliabel apabila digunakan dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

3.2.5.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu alat pengukur (instrumen) yang digunakan dalam penelitian harus valid. Pengujian instrumen digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur di dalam melakukan fungsinya.

Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson (Sambas Ali, 2010, hlm. 26), seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

Octheria Friskilia, 2017
PENGARUH REGULASI DIRI (PENGATURAN DIRI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
N	= Jumlah responden
X	= Jumlah skor item
Y	= Jumlah skor total (seluruh item)
$\sum X$	= Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$	= Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 26-30), adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 7) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- 8) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh $db = 20 - 2 = 18$, dan $\alpha = 5\%$.
- 9) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Octheria Friskilia, 2017

PENGARUH REGULASI DIRI (PENGATURAN DIRI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.5.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X(Regulasi diri)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Dari tiga dimensi regulasi diri, diuraikan menjadi 20 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel regulasi diri:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Item	Rhitung	rtabel	Ket.
1	0,520	0,444	Valid
2	0,520	0,444	Valid
3	0,520	0,444	Valid
4	0,490	0,444	Valid
5	0,470	0,444	Valid
6	0,470	0,444	Valid
7	0,580	0,444	Valid
8	0,580	0,444	Valid
9	0,610	0,444	Valid
10	0,690	0,444	Valid
11	0,610	0,444	Valid
12	0,660	0,444	Valid
13	0,580	0,444	Valid
14	0,790	0,444	Valid
15	0,650	0,444	Valid
16	0,470	0,444	Valid
17	0,590	0,444	Valid
18	0,470	0,444	Valid
19	0,510	0,444	Valid
20	0,450	0,444	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 3.2, pernyataan kuesioner pada Variabel X (Regulasi diri) yang berjumlah 20 item dinyatakan valid.

3.2.5.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Tahapan setelah uji validitas instrumen, selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen. Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31), menyatakan bahwa:

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya, jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Sugiyono (2011, hlm. 39) juga menyatakan bahwa “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Uji reliabilitas instrumen yang dilakukan akan memberitahukan konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 31), yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, maka terlebih dahulu mencari nilai varians dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11}	=	Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha
K	=	Banyaknya bulir soal
$\sum \sigma_i^2$	=	Jumlah varians bulir
σ_t^2	=	Varians total
N	=	Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31-35), adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- 7) Menghitung nilai koefisien alfa.
- 8) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas
(db) = n - 2.
- 9) Selanjutnya nilai r_{hitung} diatas dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (dk = n - 2)
- 10) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - a. Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - b. Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
Ochteria Friskilia, 2017				

PENGARUH REGULASI DIRI (PENGATURAN DIRI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

1	Regulasi diri (X)	0,886	0,444	Reliabel
---	-------------------	-------	-------	----------

Sumber: Hasil uji coba angket

Hasil uji reliabilitas variabel X menunjukkan bahwa variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil pengujian di atas memberikankesimpulan kepada penulis bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.2.6 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel, dimaksudkan untuk memberikan persamaan persepsi, Sehingga terdapat persamaan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Pentingnya definisi operasional dibahas, karena terdapat banyak istilah-istilah berbeda yang digunakan untuk menyebutkan isi atau maksud yang sama, atau sebaliknya. Istilah-istilah yang sama dipergunakan untuk menyebutkan isi atau maksud yang berbeda. Operasional variabel ini dilakukan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 38), menyatakan bahwa “Variabel penelitian itu adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Kesimpangsiuran dan salah pengertian terhadap istilah yang terdapat dalam judul harus dapat dihindari, maka terlebih dahulu penulis akan mencoba menjelaskan pengertian serta maksud yang terkandung dalam judul penelitian sehingga diharapkan akan menambah keragaman landasan berpikir penulis dan pembaca. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh regulasi diri terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran produktif administrasi perkantoran kelas XI di SMK Sangkuriang 1 Cimahi”. Maka penulis menjelaskan beberapa istilah operasional variabel yang dimaksud.

Ochteria Friskilia, 2017

PENGARUH REGULASI DIRI (PENGATURAN DIRI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.6.1 Operasional Variabel Regulasi diri

Zimmerman membagi dimensi regulasi diri ke dalam tiga aspek yang diaplikasikan dalam belajar, yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku (2002, hlm. 27). Secara metakognisi, siswa yang memiliki regulasi diri akan mampu merencanakan, mengorganisasi, menginstruksi diri, memonitor dan mengevaluasi dirinya dalam proses belajar. Secara motivasi, siswa yang belajar merasa bahwa dirinya kompeten, memiliki keyakinan diri (keyakinan diri) dan memiliki kemandirian. Sedangkan secara perilaku, siswa yang belajar mampu menyeleksi, menyusun dan menata lingkungan agar lebih optimal dalam belajar melalui kebiasaan dan interaksi yang dilakukan (2002, hlm. 29). Variabel regulasi diri dapat diukur berdasarkan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.5
Operasional Variabel Regulasi diri

Dimensi	Indikator	Ukuran	No Item
1. Metakognisi	1. Merencanakan	1. Tingkat kesiapan diri siswa sebelum memulai pelajaran.	1
		2. Tingkat perencanaan siswa dalam membagi waktu belajar di rumah.	2, 3, dan 4
		3. Tingkat memperkirakan waktu untuk menyelesaikan tugas.	5
		4. Tingkat mempertimbangkan langkah-langkah yang	6

		diperlukan atau strategi-strategi untuk belajar.	
	2. Memantau	1. Tingkat peninjauan cara atau strategi siswa dalam belajar. 2. Tingkat peninjauan efektifitas waktu belajar.	7,8, dan 9 10
	3. Mengevaluasi	1. Tingkat penilaian keberhasilan cara atau strategi yang dicapai. 2. Tingkat mengukur ketepatan waktu yang digunakan siswa dalam mengerjakan dan menumpulkan tugas..	11 12
2. Motivasi	1. Motivasi Intrinsik	1. Tingkat kesungguhan dalam mencapai tujuan belajar siswa yang telah di targetkan. 2. Tingkat kebutuhan dan dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar. 3. Tingkat keinginan siswa untuk berhasil menyelesaikan tugas yang sulit.	13 14 dan 15 16

	4. Tingkat kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah tanpa tergantung orang lain.	17
2.Motivasi Ekstrinsik	1. Tingkat keinginan siswa mendapatkan sesuatu. 2. Tingkat ketakutan siswa mendapat hukuman. 3. Tingkat keinginan siswa untuk belajar karena pelajaran atau guru yang disukai. 4. Tingkat kebutuhan siswa untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. 5. Tingkat kenyamanan siswa dalam keadaan yang menyenangkan dan kondusif.	18 dan 19 20 21 22 23

3. Perilaku	1. Kebiasaan	<p>1. Tingkat kebiasaan siswa mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian.</p> <p>2. Tingkat kebiasaan siswa dikelas dalam kegiatan Tanya jawab</p> <p>3. Tingkat kebiasaan siswa menghadapi ujian dengan persiapan matang.</p>	<p>24</p> <p>25</p> <p>26 dan 27</p>
	2. Interaksi	<p>1. Tingkat kepandaian siswa dalam berinteraksi dengan guru untuk meminta masukan.</p> <p>2. Tingkat interaksi siswa dengan teman sekelas dalam kehidupan sosial.</p> <p>3. Tingkat interaksi siswa dengan orang lain diluar kelas untuk mendapatkan ilmu dan informasi</p>	<p>28</p> <p>29</p> <p>30</p>

3.2.6.2 Operasional Variabel Hasil Belajar

Hasil Belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Untuk mengukur suatu keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Arikunto (2012, hlm 133), mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur”. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diukur dari:

1. Kognitif.
2. Afektif.
3. Psikomotor.

Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah ketiga ranah diatas yang dapat dilihat dari nilai evaluasi hasil belajar siswa (diolah dari nilai UTS dan UAS) pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Tabel 3.6
Operasional Variabel Hasil Belajar

Variabel	Indikator	Skala
Menurut Sudjana (2006, hlm 3) “Hasil belajar adalah mencerminkan tujuan pada tingkat tertentu yang berhasil dicapai oleh anak didik (siswa) yang dinyatakan dengan angka atau huruf”.	Nilai Evaluasi Hasil Belajar (nilai UTS dan UAS) pada Mata Pelajaran produktif Administrasi Perkantoran kelas XI Tahun ajaran 2015/2016	Interval

3.2.7 Persyaratan Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan terlebih dahulu melewati beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian hipotesis, yakni harus dilakukan beberapa pengujian yaitu uji homogenitas, dan uji linieritas.

3.2.7.1 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya.

Pengujian homogenitas data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Burlett. Dimana kriteria yang digunakan adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, namun dalam hal lainnya diterima.

Nilai hitung χ^2 diperoleh dengan rumus (Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 96):

$$\chi^2 = (\ln 10)[B - (\sum db \cdot \text{Log } S_i^2)]$$

Dimana:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\text{Log } S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini (Sambas, 2010, hlm. 97) adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.

2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7
Model Uji Barlett

Sampel	db = n - 1	S_i^2	$\text{Log}S_i^2$	db.Log S_i^2	db. S_i^2
1					
2					
3					
...					
...					
Σ					

3. Menghitung varians gabungan.
4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai barlett.
6. Menghitung nilai χ^2 .
7. Menentukan nilai dan titik kritis.
8. Membuat kesimpulan.

Nilai $\chi^2_{\text{hitung}} < \text{nilai } \chi^2_{\text{tabel}}$, variasi data dinyatakan homogen

Nilai $\chi^2_{\text{hitung}} > \text{nilai } \chi^2_{\text{tabel}}$, variasi data dinyatakan tidak homogeny

3.2.7.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Selanjutnya melakukan uji linieritas terhadap variabel penelitian. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui rumus persamaan regresi sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX \text{ (Sugiyono, 2012, hlm. 244)}$$

Keterangan:

Octheria Friskilia, 2017

PENGARUH REGULASI DIRI (PENGATURAN DIRI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Konstanta.

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independ yang mempunyai nilai tertentu.

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum x}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum x \sum y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Selanjutnya model persamaan tersebut dilakukan uji linieritas. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut Ating Somantri dan Sambas A. Muhidin (2006, hlm. 296), adalah:

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b I a ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = EY^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{N - 2}$$

- 8) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar yang disertai dengan pasangannya.

- 9) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JKTC) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$
- 10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJKTC) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K - 2}$$
- 11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJKE) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{N - K}$$
- 12) Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$
- 13) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$ dimana $db_{TC} = k-2$ dan $db_E = n-k$
- 14) Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} .
- 15) Membuat kesimpulan:
 a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier.
 b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linier.

3.2.8 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh merupakan data yang masih mentah. Agar data tersebut mempunyai arti, maka diperlukan pengolahan dan analisis data secara statistik. Sugiyono (2012, hlm. 335) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Uep dan Sambas (2011, hlm 159) mengemukakan pendapat bahwa:

Terdapat tujuan dari dilakukannya teknik analisis data, antara lain: (1) mendeskripsikan data, dan (2) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Octheria Friskilia, 2017

PENGARUH REGULASI DIRI (PENGATURAN DIRI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Untuk mencapai kedua tujuan teknik analisis data di atas, maka terdapat beberapa langkah atau prosedur yang perlu dilakukan menurut Uep dan Sambas (2011: 159) sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
2. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.
4. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian.
5. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reabilitas instrumen pengumpulan data.
6. Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
7. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.2.8.1 Teknik Analisis Deskriptif

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 yaitu bagaimana gambaran tingkat regulasi diri siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi dan rumusan masalah nomor 2 yakni bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswadi SMK Sangkuriang 1 Cimahi, maka teknik analisis data yang

digunakan adalah analisis deskriptif, yakni untuk mengetahui bagaimana gambaran regulasi diri dan untuk mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Analisis data deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian. Penyajian data dalam analisis data deskriptif melalui statistika deskriptif dapat disajikan kedalam tabel, grafik, diagram, persentase, dan frekuensi.

Penelitian tersebut kemudian mengukur regulasi diri dan hasil belajar dengan alat ukur “*Likert Attitudinal Items*” yang memberikan nilai numerik dalam skala ordinal. Penilaian dari jawaban responden akan diukur dengan ketentuan setiap jawaban dari pernyataan diberi skor, dimana di dalam pemberian skor menggunakan Skala Likert, adapun skor dari jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skala Nilai
Tinggi	3
Sedang	2
Rendah	1

Berkaitan dengan analisis data deskriptif langkah kerja analisis data deskriptif menurut Sambas Ali (2010, hlm. 41) yang berguna untuk menggambarkan frekuensi skor jawaban responden dengan menggunakan bantuan *Software Excel 2010*, yaitu:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
 - b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.

- c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu dengan melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
- d. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen. Untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula. Menurut Riduwan dan Sunarto (2013, hlm. 48) Formula persentasenya sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

p = persentase

f = data yang didapatkan

n = jumlah seluruh data

100% = bilangan konstan

Tabel 3.9
Distribusi Frekuensi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi		
2	Rendah		
3	Sedang		

3.2.8.2 Teknik Analisis Inferensial

Uep dan Sambas (2011, hlm. 185) menyatakan bahwa :

Analisis statistik inferensial, yaitu data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi.

Analisis data inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah no. 3 yang telah dikemukakan di latar belakang, yaitu untuk mengetahui “Adakah Pengaruh Regulasi-diri terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi”.

Octheria Friskilia, 2017

PENGARUH REGULASI DIRI (PENGATURAN DIRI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Data variabel yang diukur dalam bentuk skala Ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala Interval. Dengan demikian semua data Ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala Interval. Secara teknis operasional pengubah data dari Ordinal ke Interval menggunakan bantuan software *Microsoft Excel 2007* melalui *Method Successive Interval (MSI)*.

1. Instal Microsoft Office 2007, kemudian *double* klik file *excel* yang sudah diinstal.
2. Masuk ke menu bar kemudian pilih *analyze*.
3. Buka *analyze*, kemudian pilih *Successive Interval*.
4. Pada *Successive Interval* disediakan tiga menu, yaitu: input, output option
5. Pada menu input terdapat data range diisi dengan sel data Ordinal yang mau diubah ke data Interval pada menu *option Min Value* (nilai terendah) diisi dengan angka 1 dan *Max Value* (nilai tertinggi) diisi dengan angka 3 karena skala yang digunakan 1-3 (skala likert). Sedangkan pada menu output diisi dengan sel yang akan digunakan untuk hasil pengubahan data Ordinal ke Interval.

Setelah mendapatkan nilai Interval dari proses MSI maka dapat diproses dengan menghitung regresi. Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana yang dikemukakan oleh Riduan dan Akdon (2009, hlm.133) bahwa:

Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Persamaan umum regresi liner sederhana menurut Riduwan (2010, hlm. 97) adalah:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel terikat yang diproyeksikan

Octheria Friskilia, 2017

PENGARUH REGULASI DIRI (PENGATURAN DIRI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

- a = Nilai konstanta
 b = Nilai arah sebagai penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y.
 X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.
 Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara atas suatu masalah dalam penelitian yang perlu diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian tersebut bertujuan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

Diterima atau tidaknya suatu hipotesis tergantung dari pengujian yang dilakukan, yaitu berupa pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur atau langkah-langkah dalam menguji suatu hipotesis yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu keputusan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

Adapun alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen yaitu analisis regresi sederhana. Langkah pengujian hipotesis yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis. (H_0) dan (H_1)
 $H_0 : \beta = 0$: Tidak ada pengaruh regulasi diri terhadap hasil belajar siswa
 $H_1 : \beta \neq 0$: Ada pengaruh regulasi diri terhadap hasil belajar siswa
2. Menentukan taraf kemaknaan/nyata α (*level of significant α*).
3. Menghitung nilai koefisien tertentu (dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi).
4. Menentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .
5. Perhatikan apakah nilai hitung jatuh di daerah penerimaan atau penolakan?

Octheria Friskilia, 2017

PENGARUH REGULASI DIRI (PENGATURAN DIRI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Berikan kesimpulan. Berikut ini merupakan kriteria interpretasi koefisien korelasi:
- 7.

Tabel 3.10
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,000 - 0,199	Sangat lemah
0,200 - 0,399	Lemah
0,400 - 0,599	Sedang/Cukup Kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011, hlm.183)

3.2.10 Koefisien Determinasi

Muhidin, S.A. (2010, hlm. 109) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Secara umum dikatakan bahwa r^2 merupakan kuadrat korelasi antara variabel yang digunakan sebagai *predictor* dan variabel yang memberikan *response*. Diketahui dalam bahasa yang sederhana, bahwa r^2 merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan. Koefisien determinasi ini biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali saratus persen ($r^2 \times 100\%$).

